

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang**

Dalam kehidupan sehari-hari manusia menjalankan beragam aktivitas seperti bekerja, olah raga, rekreasi dan lain sebagainya. Oleh karena itu dibutuhkan kondisi tubuh yang sehat agar aktivitas tersebut tidak terganggu. Sehat menurut Undang Undang Kesehatan Republik Indonesia No 36 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1 adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Kesehatan merupakan hal yang penting dalam setiap aktivitas manusia. Tanpa kesehatan manusia akan mengalami kesulitan untuk bergerak dan beraktifitas secara baik dan fungsional. Apalagi saat ini begitu banyak dan beraneka ragam tuntutan aktifitas yang harus dilakukan sehingga bisa berdampak negative bagi kesehatan seseorang. Tuntutan aktifitas yang tinggi, baik untuk berdiri, berjalan, berlari atau melompat akan memberikan beban yang berat untuk kaki dan pergelangannya. Hal ini bisa menyebabkan terjadinya suatu patologi gerak dan fungsi di kaki dan pergelangan kaki.

Secara biomekanis, pergelangan kaki merupakan bagian tubuh yang menerima beban dari seluruh tubuh baik pada saat berdiri maupun berjalan. Pada saat berjalan atau berlari maka beban tubuh diterima oleh kaki atau pergelangan kaki pada kedua sisi secara bergantian.

Oleh karena kaki dan pergelangan kaki menjadi pusat tumpuan badan pada saat berdiri, berjalan dan berlari, maka bagian tubuh tersebut cenderung mengalami gangguan akibat trauma mekanik yang terjadi terus-menerus yang menyebabkan nyeri pada pembebanan yang berlebihan salah satunya adalah Fasciitis Plantaris.

Fasciitis Plantaris sering terjadi pada usia 40-60 tahun, tapi bisa kurang dari 40 tahun bila mempunyai kelainan bentuk kaki yaitu telapak kaki datar dan wanita sering mengalaminya. Sebanyak 43% terjadi pada pekerja yang berdiri lebih dari 6 jam, 70% terjadi pada orang kegemukan atau obesitas dan lebih dari 50% pada orang berusia diatas 50 tahun (Sidharta, 1999).

Fasciitis Plantaris adalah suatu peradangan pada *fascia* plantarisnya yang disebabkan oleh penguluran yang berlebihan pada *fascia* plantarisnya yang dapat menimbulkan suatu iritasi pada *fascia* plantaris, khususnya mengenai bagian antero-medial tuberositas *calcaneus* terkadang dapat juga terjadi pada bagian posterior *calcaneus* (Mcpoil, 2008).

Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan ( fisik, elektroterapeutis dan mekanis), pelatihan fungsi, dan komunikasi (PERMENKES RI No.80/MENKES/SK/XII/2013 tentang penyelenggaraan pekerjaan dan praktik fisioterapi ).

Dalam intervensinya, Fisioterapi dapat menggunakan berbagai modalitas dalam upaya mengurangi atau menghilangkan keluhan nyeri pada pasien antara lain : SWD, TENS, MWD, Massage, Terapi Latihan, Ultrasound. Dalam hal ini modalitas yang akan digunakan adalah Ultrasound (US) karena mempunyai efek Thermal dan efek Micro Massage sehingga diharapkan dapat mengurangi atau menghilangkan nyeri pada kondisi Fasciitis Plantaris.

Ultrasound adalah salah satu modalitas fisioterapi dengan menggunakan gelombang suara dengan gerakan mekanis membentuk gelombang longitudinal dan berjalan melalui medium tertentu dengan frekuensi yang bervariasi. Ultrasound yang dapat menimbulkan efek untuk merangsang penyembuhan luka dengan menimbulkan reaksi peradangan baru secara fisiologis, dan juga dapat menurunkan intensitas nyeri dengan efek mekanisme. Ultrasound merupakan terapi yang menggunakan gelombang suara dengan frekuensi secara umum 0,75 – 3 MHz dengan bentuk gelombang longitudinal dan mempunyai efek mekanik untuk meningkatkan proses metabolisme, meningkatkan permeabilitas jaringan mempercepat proses regenerasi jaringan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengangkat topik diatas dalam bentuk sebuah karya tulis ilmiah dengan judul “*Terapi Ultrasound Untuk Mengurangi Rasa Nyeri Pada Penderita Fasciitis Plantaris*”

## I.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang tersebut penderita fasciitis plantaris, mempunyai keluhan utama yaitu nyeri pada daerah tumit. Maka rumusan masalahnya sebagai berikut: “Bagaimana Keadaan Nyeri Pada Kondisi Fasciitis Plantaris Setelah Diberikan Terapi Ultrasound?”

## I.3. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan karya tulis ilmiah akhir ini adalah “Untuk mengetahui keadaan nyeri pada kondisi Fasciitis Plantaris setelah diberikan terapi ultrasound”.

## I.4. Terminologi

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam menggunakan istilah dari judul KTIA ini maka penulis memberikan batasan dan uraian singkat mengenai pengertian dan istilah sebagai berikut:

### a. *Ultra Sound*

Ultrasound adalah gelombang suara tinggi berfrekuensi lebih dari 20.000 Hz dengan penggunaan transduser yang bergerak dinamis, menggunakan media sebagai penghantar arus. Ini merupakan peristiwa yang menimbulkan getaran mekanik dan menghasilkan gelombang longitudinal (Prentice, William E, 2002).

### b. *Nyeri*

Nyeri merupakan pengalaman sensoris subyektif dan emosional yang tidak menyenangkan yang didapat terkait dengan kerusakan jaringan yang nyata, berpotensi rusak, atau menggambarkan kondisi terjadinya kerusakan. (*International Association for Study of Pain (IASP)*, 2007).

### c. *Fasciitis Plantaris*

Fasciitis Plantaris adalah suatu peradangan pada *fascia* plantarisnya yang disebabkan oleh penguluran yang berlebihan pada *fascia* plantarisnya yang dapat menimbulkan suatu iritasi pada *fascia* plantaris, khususnya mengenai bagian antero-medial tuberositas *calcaneus* terkadang dapat juga terjadi pada bagian posterior *calcaneus* (Mcpoil, 2008).